

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keadaan masa sekarang sangat dirasakan ketatnya persaingan dalam dunia usaha, karenanya perusahaan diharapkan harus memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti keuangan, bidang pemasaran, bidang operasional dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari prestasi perusahaan dari tahun ke tahun, yaitu keputusan individual yang di buat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan. Peranan manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang serta merupakan persoalan yang kompleks dan sulit karena menyangkut masalah efektivitas dan pemanfaatan modal, efisiensi serta rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu (Andriyanti, 2008). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat

penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Wijayanti, Aryani, Setiawan, 2005). Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan, kinerja perusahaan serta prospek perubahan labanya ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Andriyanti, 2008). Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Menurut Warsidi dan Pramuka (2000), analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan yang

didasarkan pada data dan kondisi masa lalu dapat digunakan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang (Helfert, 1991 dalam Warsidi dan Pramuka, 2000).

Analisis laporan keuangan dapat membantu pelaku bisnis baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan (Hartini, 2012). Laporan keuangan menempati posisi dominan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dimana laba merupakan salah satu informasi dari laporan keuangan yang dapat menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu (Andriyanti, 2008). Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi (Wijayati, dkk, 2005).

Dengan memprediksi laba, maka diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang, serta memprediksi laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang

representative dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Syamsudin dan Primayuta, 2009).

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan (Widhi, 2011). Oktanto dan Nuryatno (2014) mengelompokkan analisis rasio keuangan ke dalam tiga macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Syamsudin dan Primayuta (2009) mengelompokkan analisis rasio keuangan ke dalam empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan kas dan piutang.

Menurut Harahap (2011), Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Dua rasio

solvabilitas terdiri dari *debt to equity ratio* dan *debt to total asset*. *Debt to Equity Ratio* menghitung sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Debt to Total Asset* menghitung sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvabel).

Menurut Harahap (2011), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas yang akan dibahas adalah *total asset turn over ratio* dan *inventory turn over*. *Total Asset Turn Over Ratio* mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. *Inventory Turn Over* melihat efisiensi manajemen persediaan.

Menurut Harahap (2011), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang akan dibahas adalah *net profit margin*. *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi perubahan laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) menguji tentang penemuan empiris rasio keuangan khususnya dalam memprediksi perubahan laba dari periode 2007 sampai periode 2008 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* dapat digunakan dalam memprediksi perubahan laba periode 2008-2009. Oktanto dan Nuryatno (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan pada periode 2008-2011 antara lain: *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to total asset* dan *total asset turn over*, dan *inventory turnover*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Oktanto dan Nuryatno (2014) dengan variabel independen *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to total asset*, *total asset turn over*, dan *inventory turnover* dan variabel dependen perubahan laba. Beda penelitian ini dengan Oktanto dan Nuryatno (2014) yaitu dengan menambahkan variabel *current ratio* dan *net profit margin* yang berasal dari hasil penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) yang menguji variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over*. Di samping itu, penelitian ini menggunakan periode 2009-2013, sedangkan Oktanto dan Nuryatno (2014) pada periode 2008-2011.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh apakah ada pengaruh antara rasio-rasio

keuangan terhadap perubahan laba yang dituangkan dalam judul **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2013.**

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013?
4. Apakah *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013?
5. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013?
6. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013?
7. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2013.
2. *Quick Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2013.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2013.
4. *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2013.
5. *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2013.
6. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2013.
7. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2013.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

- a. Merupakan sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar Sarjana di Unika Widya Mandala Madiun.
- b. Peneliti dapat memperoleh tambahan pengetahuan tentang faktor-faktor perubahan laba.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi tambahan bagi universitas dan mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian berikutnya.

3. Bagi Investor

Penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini akan diuraikan telaah teori dan pengembangan hipotesis yang digunakan sebagai acuan untuk membahas permasalahan yang diangkat, meliputi: pengertian laba, perubahan laba, analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, serta yang menjelaskan tentang kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : Metoda Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang pengolahan data, beserta dengan pembahasan hasil dari analisis data tersebut.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.